

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Menurut sumber website profil Desa Nusasari, jumlah penduduk Desa Nusasari tahun 2023 sebanyak 3.854 jiwa yang dimana terdiri dari 1.916 laki-laki dan 1.938 perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 918 KK. Nusasari adalah desa yang berada di Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana Provinsi Bali. Desa Nusasari mempunyai luas 7,88 km² yang terbagi dalam 5 banjar, yakni banjar Nusasakti, banjar Nusasari, banjar Anyarsari, banjar Anyarsari kelod, banjar Nusasari kelod. Batas wilayah Desa Nusasari bagian utara yakni Desa Ekasari, bagian selatan yakni Laut Samudra, bagian timur yakni Sungai Snghiyang, bagian Barat yakni Desa Melaya. Desa Nusasari memiliki potensi pertanian dan perkebunan yang sangat unggul, diantaranya adalah potensi perkebunan coklat (kakao) dimana jumlah petani kakao sebanyak 175 orang yang masuk dalam kelompok subak abian sari murti, kelompok tani maju jaya, kelompok coklat nusasari, subak abian nusasari dan subak abian mekar sari . Desa Nusasari ini telah mendapatkan predikat pertama di Indonesia sebagai desa penghasil devisa dibidang kakao (Profil Desa Nusasari, 2020).

2. Karakteristik subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah petani kakao di Desa Nusasari Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana, berjumlah 35 responden yang memiliki usia 30 – 64 tahun. Dengan karakteristik responden sebagai berikut:

a. Usia

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden petani kakao berdasarkan usia diperoleh pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2
Karakteristik Petani Kakao Berdasarkan Usia

No	Kategori umur (tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase %
1	30 – 45	4	11.4
2	46 – 55	23	65.7
3	56 – 64	8	22.9
Total		35	100.0

Berdasarkan tabel 2 di atas, karakteristik usia pada petani kakao dari 35 responden yang diteliti, diperoleh responden terbanyak pada kelompok usia 46 – 55 tahun sebanyak 23 orang (65.7 %).

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden petani kakao berdasarkan jenis kelamin diperoleh pada tabel 3 halaman berikut:

Tabel 3
Karakteristik Petani Kakao Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Presentase %
1	Pria	27	77.1
2	Perempuan	8	22.9
	Total	35	100.0

Berdasarkan tabel 3, karakteristik jenis kelamin pada petani kakao dari 35 responden yang diteliti, diperoleh responden terbanyak dengan jenis kelamin pria sebanyak 27 orang (77.1 %).

c. Pola makan

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden petani kakao berdasarkan pola makan diperoleh pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Karakteristik Petani Kakao Berdasarkan Pola Makan

No	Frekuensi Pola Makan	Jumlah (Orang)	Presentase %
1	Sering	22	62.9
2	Kadang – Kadang	13	37.1
	Total	35	100.0

Berdasarkan tabel 4 di atas, karakteristik pola makan pada petani kakao dari 35 responden yang diteliti, diperoleh responden terbanyak dengan kategori sering konsumsi purin sebanyak 22 orang (62.9 %).

d. Aktifitas fisik

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden petani kakao berdasarkan aktivitas fisik diperoleh pada tabel 5, halaman berikutnya:

Tabel 5
Karakteristik Petani Kakao Berdasarkan Aktivitas Fisik

No	Aktivitas Fisik	Jumlah (Orang)	Presentase %
1	Aktivitas fisik ringan	6	17.1
2	Aktivitas fisik sedang	13	37.2
3	Aktivitas fisik berat	16	45.7
Total		35	100.0

Berdasarkan tabel 5 di atas, karakteristik aktivitas fisik pada petani kakao dari 35 responden yang diteliti, diperoleh responden terbanyak dengan kategori aktivitas fisik berat sebanyak 16 orang (45.7%).

3. Kadar asam urat pada petani

a. Hasil pemeriksaan kadar asam urat pada petani kakao

Berdasarkan hasil pemeriksaan diperoleh kadar asam urat pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6
Kadar Asam Urat Pada Petani Kakao

No	Kadar Asam Urat	Jumlah (Orang)	Presentase %
1	Rendah	0	0
2	Normal	11	31.4
3	Tinggi	24	68.6
Total		35	100.0

Berdasarkan tabel 6 di atas, hasil pemeriksaan kadar asam urat petani kakao dari 35 responden yang diteliti, diperoleh responden terbanyak dengan kadar asam urat tinggi sebanyak 24 orang (68.6%).

4. Hasil pemeriksaan kadar asam urat responden berdasarkan karakteristik.

a. Kadar asam urat berdasarkan usia

Berdasarkan hasil penelitian dari responden petani kakao yang diperiksa, dengan kategori umur, diperoleh hasil kadar asam urat pada tabel 7, sebagai berikut :

Tabel 7
Kadar Asam Urat Pada Petani Kakao Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Kadar Asam Urat							
	Rendah		Normal		Tinggi		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
30 – 45	0	0	2	50.0	2	50.0	4	100.0
46 – 55	0	0	7	30.4	16	69.6	23	100.0
56 – 64	0	0	2	25.0	6	75.0	8	100.0
Total	0	0	11	31.4	24	68.6	35	100.0

Berdasarkan tabel 7 di atas, kadar asam urat berdasarkan karakteristik usia petani kakao diperoleh terbanyak pada kategori usia 56 – 64 dengan kadar asam urat tinggi sebanyak 6 orang (75.0%).

b. Kadar asam urat berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian dari responden petani kakao yang diperiksa, dengan kategori jenis kelamin, diperoleh hasil kadar asam urat pada tabel 8, halaman berikutnya :

Tabel 8
Kadar Asam Urat Petani Kakao Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kadar Asam Urat							
	Rendah		Normal		Tinggi		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Pria	0	0	8	29.6	19	70.4	27	100.0
Perempuan	0	0	3	37.5	5	62.5	8	100.0
Total	0	0	11	31.4	24	68.6	35	100.0

Berdasarkan tabel 8 di atas, kadar asam urat berdasarkan karakteristik jenis kelamin petani kakao diperoleh terbanyak pada kategori pria dengan kadar asam urat tinggi sebanyak 19 orang (70.4%).

c. Kadar asam urat berdasarkan pola makan

Berdasarkan hasil penelitian dari responden petani kakao yang diperiksa, dengan kategori pola makan, diperoleh hasil kadar asam urat pada tabel 9, sebagai berikut :

Tabel 9
Kadar Asam Urat Petani Kakao Berdasarkan Pola Makan

Frekuensi Pola Makan	Kadar Asam Urat							
	Rendah		Normal		Tinggi		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Sering	0	0	2	9.1	20	90.9	22	100.0
Kadang - kadang	0	0	9	69.2	4	30.8	13	100.0
Total	0	0	11	31.4	24	68.6	35	100.0

Berdasarkan tabel 9 di atas, kadar asam urat berdasarkan karakteristik pola makan petani kakao diperoleh terbanyak pada kategori sering dengan kadar asam urat tinggi sebanyak 20 orang (90.9%).

d. Kadar asam urat berdasarkan aktivitas fisik

Berdasarkan hasil penelitian dari responden petani kakao yang diperiksa, dengan kategori aktivitas fisik, diperoleh hasil kadar asam urat pada tabel 10, sebagai berikut :

Tabel 10
Kadar Asam Urat Petani Kakao Berdasarkan Aktivitas Fisik

Aktivitas Fisik	Kadar Asam Urat							
	Rendah		Normal		Tinggi		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Ringan	0	0	4	66.7	2	33.3	6	100.0
Sedang	0	0	5	38.5	8	61.5	13	100.0
Berat	0	0	2	12.5	14	87.5	16	100.0
Total	0	0	11	31.4	24	68.6	35	100.0

Berdasarkan tabel 10 diatas, kadar asam urat berdasarkan karakteristik aktivitas fisik petani kakao diperoleh terbanyak pada kategori berat dengan kadar asam urat tinggi sebanyak 14 orang (87.5%).

B. Pembahasan

1. Kadar asam urat pada petani kakao berdasarkan usia

Hasil yang diperoleh dengan kategori usia pada responden petani kakao didapatkan kadar asam urat tinggi dominan pada kelompok usia 56 – 64 tahun yakni 75.0%. Kelompok usia 30 – 45 tahun yakni usia dewasa diperoleh sebanyak 2 orang (50.0%) dengan nilai kadar asam urat normal dan sebanyak 2 orang (50.0%) nilai kadar asam urat tinggi. Kelompok usia 46 – 55 tahun yakni usia lansia awal diperoleh sebanyak 7 orang (30.4%) dengan nilai kadar asam urat normal dan sebanyak 16 orang (69.6%) nilai kadar asam urat tinggi.

Kelompok usia 56 – 64 tahun yakni usia lansia akhir diperoleh sebanyak 2 orang (25.0%) dengan nilai kadar asam urat normal dan sebanyak 6 orang (75.0%) dengan nilai kadar asam urat tinggi.

Bertambahnya usia seseorang dapat mengalami penurunan fungsi organ pada tubuh sehingga akan lebih mudah menimbulkan berbagai penyakit khususnya penyakit degeneratif salah satunya yakni penyakit asam urat (Kurniawan dan Kartinah 2023). Hal ini searah dengan penelitian Putri (2017) yang mengatakan semakin bertambahnya usia, kekuatan kerja organ dan metabolisme didalam tubuh melemah serta berdampak pada produksi sebagian enzim dan hormon yang terlibat pada proses pembuangan asam urat, yakni hormon estrogen dan enzim urikinase. Enzim urikinase ini mengoksidasi asam urat menjadi allantoin yang mampu dihilangkan dan dapat berkurang seiring bertambahnya usia, apabila penyusunan enzim ini terganggu didalam tubuh kadar asam urat dalam darah mampu mengalami kenaikan. Penelitian ini searah dengan Widyalestari (2020) yang mengemukakan pada usia 50 tahun ke atas mempunyai nilai kadar asam urat tinggi yakni sejumlah 20 sampel (66,6%).

2. Kadar asam urat pada petani kakao berdasarkan jenis kelamin

Hasil yang diperoleh dengan kategori jenis kelamin pada responden petani kakao didapatkan kadar asam urat tinggi lebih dominan pada jenis kelamin laki-laki. Jenis kelamin pria yakni sebanyak 8 orang (29.6%) dengan nilai kadar asam urat normal dan sebanyak 19 orang (70.4%) dengan nilai kadar asam urat tinggi. Jenis kelamin perempuan yakni sebanyak 3 (37.5%) dengan nilai kadar asam urat normal dan sebanyak 5 orang (62.5 %) dengan nilai asam urat tinggi.

Mayoritas sering terkena penyakit *gout* adalah jenis kelamin pria, yang mana konsentrasi asam urat dalam darah pria secara alami lebih besar dibandingkan perempuan. Jenis kelamin pria tidak mempunyai hormone estrogen, sehingga sulit untuk mengeluarkan asam urat dalam urin dan pada pria mampu mengakibatkan risiko kenaikan konsentrasi asam urat yang lebih tinggi. Wanita memiliki insiden asam urat yang lebih rendah daripada pria, dikarenakan wanita memiliki hormon estrogen yang membatu keluarnya asam urat melewati urine. Peningkatan asam urat pada wanita dapat terjadi apabila memasuki usia lanjut yang mengakibatkan hormon estrogen pada wanita sudah tidak aktif (Novianty 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian Setiawan dan Lestari (2023) mengatakan tingginya kadar asam urat banyak dijumpai dengan jenis kelamin pria sebanyak 27 responden. Penelitian lain oleh Artini dan Yanti (2019) menunjukkan jenis kelamin pria berisiko mengalami hiperurisemia 3,875 kali lebih besar. Penelitian ini juga searah dengan firdayanti, dkk (2019) yang mengemukakan hasil presentase terbanyak pada jenis kelamin pria yakni sejumlah 52 orang (52%).

3. Kadar asam urat pada petani kakao berdasarkan pola makan konsumsi purin

Hasil yang diperoleh berdasarkan pola makan dengan responden petani kakao didapatkan terbanyak yakni frekuensi sering mengkonsumsi purin dengan nilai kadar asam urat tinggi. Frekuensi pola makan dengan kategori sering sebanyak 2 orang (9.1%) dengan kadar asam urat normal dan sebanyak 20 orang (90.9%) dengan kadar asam urat tinggi. Kategori kadang – kadang

sebanyak 9 orang (69.2%) dengan kadar asam urat normal dan sebanyak 4 orang (30.8%) dengan kadar asam urat tinggi.

Banyaknya faktor mempengaruhi tingginya kadar asam urat seseorang, salah satunya adalah pola makan terutama konsumsi makanan kaya purin. Mengonsumsi masakan kaya purin dapat menaikkan kadar asam urat dalam darah. Masakan yang mengandung tinggi purin salah satunya banyak ditemukan pada seafood, jeroan dan perkacangan. (Diantari and Kusumastuti 2013). Penelitian ini sejalan dengan Indriawan (2019) mengatakan asam urat yang berlebihan disebabkan karena pemicu makanan serta senyawa lain yang mengandung purin tinggi. Sebenarnya tubuh sudah menyediakan 85% senyawa purin untuk kebutuhan setiap hari, hal ini berarti bahwa kebutuhan makanan purin hanya 15%. Hal ini searah dengan penelitian Putri dan Widaryati (2018) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan sangat kuat mengonsumsi purin dengan kadar asam urat pada masyarakat usia 30-50 tahun dengan jenis makanan yang di konsumsi yaitu telur, sayur-sayuran (kangkung, terong, dan bayam), ikan (ikan bandeng, ikan mujair, ikan kembung,), dan daging. Penelitian ini searah dengan Kussoy, dkk (2019) mengatakan bahwa hubungan antara konsumsi masakan purin dengan kadar asam urat, terbukti adanya fakta bahwa sebanyak 28 responden (98,6%) sering mengonsumsi masakan purin yang tinggi mempunyai nilai kadar asam urat tinggi. Penelitian ini searah yang dilakukan Jumiyati dan Witradharma (2020) dimana responden dengan pola konsumsi purin sering sebanyak 23 (85,2%) mengalami hiperurisemia, adanya hubungan signifikan pola mengonsumsi purin dan kejadian asam urat.

4. Kadar asam urat pada petani kakao berdasarkan aktivitas fisik

Hasil yang diperoleh berdasarkan aktivitas fisik dengan responden petani kakao didapatkan terbanyak yakni kategori berat dengan nilai kadar asam urat tinggi. Kategori aktivitas fisik ringan di peroleh sebanyak 4 orang (66.7%) dengan nilai kadar asam urat normal, sebanyak 2 orang (33.3%) dengan nilai kadar asam urat tinggi. Kategori aktivitas sedang diperoleh sebanyak 5 orang (38.5%) dengan nilai kadar asam urat normal dan sebanyak 8 orang (61.5%) dengan nilai kadar asam urat tinggi. Kategori aktivitas fisik berat diperoleh sebanyak 2 orang (12.5%) dengan nilai kadar asam urat normal, sebanyak 14 orang (87.5%) dengan nilai kadar asam urat tinggi. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menyatakan bahwa risiko tertinggi pada kadar asam urat adalah aktivitas fisik dengan kategori berat, dimana terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik dengan kadar asam urat tinggi pada petani kakao di Desa Nusasari Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana setelah dilakukan penelitian.

Aktivitas fisik contohnya berolahraga ataupun melakukan gerak badan mampu mengurangi ekskresi asam urat dan menaikkan penghasil asam laktat didalam tubuh. Semakin berat dan lebih lama aktivitas fisik dilakukan akan lebih banyak asam laktat yang dihasilkan sehingga dapat meningkatkan konsentrasi asam urat (Aspiani, 2014). Hal ini sejalan dengan penelelitian Dian Faqih, dkk (2023) yang mengatakan ketika seseorang melakukan aktivitas fisik berat maka sangat mudah merasakan dehidrasi akibat dari kelelahan beraktivitas. Keadaan tersebut mampu berpengaruh terhadap daya tampung urin yang diakibatkan eksresi dari asam urat yang menurun. Jika seseorang

memiliki riwayat penyakit asam urat maka aktivitas dengan intensitas tinggi wajib di batasi sehingga asam laktat tidak menumpuk dan dapat berkurangnya ekskresi asam urat oleh ginjal. Hal ini sejalan juga penelitian yang dilakukan Ditte, dkk (2022) yang mengatakan hasil penelitian kadar asam urat dengan aktivitas fisik yakni diperoleh terbanyak 25 orang (41,0%) pada kategori aktivitas fisik berat dengan nilai kadar asam urat tinggi.

5. Kadar asam urat pada petani kakao

Berdasarkan hasil dari penelitian dengan jumlah responden sebanyak 35 responden, diperoleh hasil nilai kadar asam urat tinggi sebanyak 24 orang (68.6%) dan kadar asam urat normal berjumlah 11 orang (31.4%). Kadar asam urat tertinggi pada petani kakao pria diperoleh hasil yakni 11.5 mg/dl dengan usia 50 tahun, frekuensi konsumsi purin sering dan aktivitas fisik dengan kategori berat.

Penigkatan nilai kadar asam urat berlebih diakibatkan dua kemungkinan yang umum yakni penghasil asam urat berlebih didalam tubuh dan pengeluaran asam urat terhambat oleh tubuh. Kadar asam urat selain terpengaruh oleh kelainan proses metabolisme tubuh juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni jenis kelamin, genetik, usia, peningkatan indeks massa tubuh, obat-obatan, aktivitas fisik dan pola makan. Tingginya kadar asam urat pada pria empat kali lipat meningkat dibandingkan dengan perempuan, hal ini dikarenakan pria tidak memiliki hormone ekstrogen yang membantu keluarnya asam urat dalam urine (Ridhoputrie dkk. 2019).

Petani kakao di Desa Nusasari lebih dominan mempunyai nilai kadar asam urat dengan kategori tinggi. Hal ini searah dengan data yang di peroleh

dari Laporan Nasional Riskesdas (2018), mengatakan bahwa penyakit asam urat di Indonesia presentase paling tinggi dengan pekerjaan di bidang sektor pertanian yang didiagnosis dokter sebanyak 9,86% dengan rata-rata tertimbang berjumlah 130.042. Hal ini juga sejalan oleh penelitian Fauzi (2018) yang mengatakan dimana petani lebih rentan terserang penyakit asam urat dimana didapatkan sejumlah 23 responden dengan pekerjaan sebagai petani dengan nilai kadar asam urat tinggi sebanyak 58,8%.